

NAMA : DIAN MEI DWI RAHMAWATI

NIM : 011211033

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah suatu kondisi dimana tekanan darah melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140 mmHg untuk tekanan sistolik dan lebih dari 90 mmHg untuk tekanan diastolik. Hipertensi diketahui memiliki efek yang signifikan terhadap penyakit kardiovaskular (penyakit kardiovaskular). Seperti kondisi yang banyak terjadi saat ini, hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevalensi yang naik dari 27% pada individu yang berusia 60 tahun menjadi 74% pada mereka yang berusia diatas 80 tahun. *Framingham Heart Study* lebih dari 90% orang dengan tekanan darah normal di usia 55 tahun memiliki risiko mengembangkan hipertensi dikemudian hari. Sekitar 60% populasi mengalami hipertensi pada usia 60 tahun, dengan prevalensi sekitar 65% pada pria dan 75% pada wanita. Hingga 50% orang lahir di Amerika Serikat saat ini hampir mencapai usia 100 tahun. Dengan kejadian populasi saat ini prevalensi hipertensi akan diperkirakan meningkat (Al Fariqi, 2021).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mencapai 37,5%. Angka ini lebih tinggi pada perempuan, yaitu 40,17%, dibandingkan dengan laki-laki yang sebesar 34,83%. Prevalensi hipertensi di wilayah perkotaan sedikit lebih tinggi, yakni 38,11%, dibandingkan dengan pedesaan yang mencapai 37,01%. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, Kabupaten Semarang mencatat 67.101 kasus hipertensi dengan tingkat prevalensi tertentu, sementara Kota Semarang memiliki prevalensi sebesar 19,56%. Kasus hipertensi tertinggi tercatat pada kelompok usia produktif dengan jumlah 510 pasien. Peningkatan angka hipertensi ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup modern yang cenderung instan dan

tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan gaya hidup sehat guna menekan angka kejadian hipertensi.(Casmuti & Fibriana, 2023).

Pusat vasomotor, atau medulla di otak, bertanggung jawab atas pengaturan konstriksi dan relaksasi pembuluh darah. Dalam saraf simpatis berasal dari pusat vasomotor ini. Ini kemudian turun ke korda spinalis dan keluar dari kolumna medulla spinalis ganglia simpatis di toraks dan abdomen. Impuls yang dikirim ke pusat vasomotor bergerak ke bawah melalui sistem saraf simpatis ke ganglia simpatis. Pada titik ini, neuron preganglion melepaskan asetilkolin, yang merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah. Pada saat ini, norepineprin dilepaskan, yang menyebabkan pembuluh darah terkonstriksi. Respon pembuluh darah terhadap rangsang vasokonstriksi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti kecemasan dan ketakutan. Hipertensi membuat norepinefrin menjadi sangat sensitif. Namun, tidak ada alasan jelas mengapa ini terjadi.

Sistem saraf simpatis dan kelenjar adrenal terangsang secara bersamaan, yang menyebabkan vasokonstriksi tambahan. Medulla adrenal mensekresi epinefrin, yang menyebabkan vasokonstriksi, korteks adrenal mensekresi kortisol dan steroid lainnya, yang dapat meningkatkan respons vasokonstriktor pembuluh darah. Angiotensin I diproduksi oleh rennin, yang kemudian diubah menjadi angiotensin II, yang merupakan vasokonstriktor yang kuat. Korteks adrenal merangsang sekresi aldosteron sebagai hasil dari vasokonstriksi, yang mengurangi aliran ke ginjal. Hormon ini meningkatkan volume intravaskuler karena tubulus ginjal meretentasikan natrium dan air. Hipertensi dapat disebabkan oleh semua faktor ini(Unger et al., 2020).

Faktor resiko hipertensi dibagi menjadi dua yaitu : faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, ras, dan keturunan, sedangkan yang dapat diubah mencakup kebiasaan merokok, obesitas, serta gaya hidup yang tidak sehat, aktivitas fisik, stress, asupan serat rendah, dan sering mengkonsumsi alkohol. Salah satu yang bisa memperparah

hipertensi yaitu obesitas, dimana keadaan ini disebabkan oleh penumpukan sitokin pro-inflamasi dalam jaringan lemak, peningkatan kadar hormon leptin, dan peningkatan kadar angiotensinogen oleh tubuh. Diketahui bisa obesitas yaitu dengan perhitungan IMT (Indeks Massa Tubuh) yang bisa menggambarkan status gizi seseorang. Dampak hipertensi bisa mengakibatkan terjadinya penyakit jantung, jika penderita hipertensi tidak melakukan skrining kesehatan setiap bulan. Hal ini akan memperparah kondisi kesehatan tubuh yang bisa mengakibatkan komplikasi pada kardiovaskular. Hipertensi yang tidak terdeteksi sejak dini dan tidak ditangani dengan pengobatan yang memadai dapat berdampak pada seluruh sistem organ dan pada akhirnya mengurangi harapan hidup. (J et al., 2020), (Herdian & Farapti, 2023), (Trust et al., 2023) dan (Siregar, 2022).

Hubungan Status gizi memiliki peran penting dalam menyimpan energi bagi tubuh. Status gizi yang baik sangat diperlukan oleh setiap individu karena dapat memengaruhi denyut jantung serta menyediakan energi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, pada beberapa orang dengan penyakit hipertensi, status gizi mereka cenderung tidak normal, baik berupa gizi kurang maupun gizi lebih, yang keduanya berkaitan erat dengan hipertensi. Gizi berlebih, misalnya, dapat memicu obesitas yang meningkatkan risiko hipertensi dibandingkan dengan individu yang memiliki status gizi normal. (Antara et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdapat ada hubungan (Langingi, 2021) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tombolango Kecamatan Lolak” mengungkapkan bahwa status gizi memiliki kaitan dengan hipertensi pada lansia. bawasannya status gizi yang baik tidak mengakibatkan hipertensi, dan sebaliknya jika status gizi tidak baik akan menjadi resiko hipertensi. Dan (Al Fariqi, 2021) yang berjudul “ Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Narmada Lombok Barat“ menunjukkan status gizi berkaitan dengan hipertensi

pada lansia, terutama karena kurangnya perhatian terhadap pola makan, seperti mengonsumsi makanan tinggi garam, ikan asin, dan makanan yang diawetkan, yang dapat meningkatkan tekanan darah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (M.Berly Barabas et al., 2023) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Terhadap Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak” Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia yang berada di Puskesmas Kampung Dalam Pontianak.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal Oktober 2024, yang dilakukan di Desa Gondoriyo Kabupaten Semarang. Dilakukan dengan pengukuran tekanan darah dan pengukuran IMT (Indeks Massa Tubuh) kepada 10 lansia yang memiliki penyakit hipertensi yang didapatkan hasil bahwa, 6 orang didapatkan hasil gizi cukup tidak hipertensi sedangkan 4 orang didapatkan hasil status gizi obesitas dan hipertensi.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian karena terdapat penelitian yang tidak ada hubungan status gizi oleh karena itu , peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ Hubungan Status Gizi Dengan Hipertensi Di Dukuh Kambangan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah Ada Hubungan Status Gizi Dengan Hipertensi Di Dukuh Kambangan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada lansia di desa gondoriyo.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran status gizi pada lansia di Dukuh Kambangan

- b. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada lansia di Dukuh Kambangan
- c. Mengetahui hubungan status gizi dengan hipertensi di Dukuh Kambangan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang lebih baik dan profesional kepada penderita hipertensi.

2. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk evaluasi ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai informasi yang berguna dalam pengembangan proses pembelajaran.

3. Bagi lansia dan keluarga

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai hubungan antara status gizi dan kejadian hipertensi pada lansia, yang bermanfaat untuk lansia dan keluarga.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan tambahan wawasan dalam mengembangkan teori mengenai hubungan antara status gizi dan kejadian hipertensi pada lansia.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat mengenai hubungan antara status gizi dan kejadian hipertensi pada lansia.